

**ANALISIS EKOWISATA SAWAH PEMATANG JOHOR TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI DI DUSUN VI RAWA BADAK,
KECAMATAN LABUHAN DELI**

Retno Pratiwi

Universitas Pembangunan Panca Budi

Dea Amanda Malik Hutabarat

Universitas Pembangunan Panca Budi

Wardiyani

Universitas Pembangunan Panca Budi

Tessa Yunika Sormin

Universitas Pembangunan Panca Budi

Dewi Mahrani Rangkuty

Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Korespondensi penulis: rtnoprtwi08@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the Analysis of Pematang Johor Rice Field Ecotourism on the Welfare of the Farming Community in Dusun VI Rawa Badak, Labuhan Deli District. Especially those in disadvantaged areas with various problems. find out how the village government policy is in increasing the potential of rice field ecotourism in Pematang Johar Village, and find out the obstacles faced by the community in managing rice field ecotourism in Pematang Johar Village. What was studied was whether there was an influence between the variables of ecotourism, facilities, infrastructure, labor, tourists, land area, and capital on the welfare of the farming community. The purpose of the study was to determine and analyze ecotourism, facilities, infrastructure, labor, tourists, land area, and capital on the welfare of the farming community. The sample of this study was from Ecotourism Paddy Fields in Pematang Johar Village. This study uses data analysis methods used by researchers

in this study, which are quantitative data analysis techniques. The results showed that from the explanation of the description of tourism and rice fields, it could be concluded that rice field tourism is a building that is also a place of recreation or enjoying the natural beauty processed by the community around the village which has natural potential such as rice fields which can also be useful for the public as a medium of learning in agriculture so that the function of rice field tourism is not only as a place of recreation but also for a place of learning (education) for children or adults who want to see firsthand how to process rice field agricultural products.

Keywords: Ecotourism, Facilities, Infrastructure, Labor, Tourists.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Analisis Ekowisata Sawah Pematang Johor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Dusun VI Rawa Badak, Kecamatan Labuhan Deli. Terutama yang berada di daerah tertinggal dengan berbagai masalah. Mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan potensi ekowisata sawah di Desa Pematang Johor, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola ekowisata sawah di Desa Pematang Johor. Hal yang diteliti apakah ada pengaruh antara variabel ekowisata, sarana, prasarana, tenaga kerja, wisatawan, luas lahan dan Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat petani. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis ekowisata, sarana, prasarana, tenaga kerja, wisatawan, luas lahan dan Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat petani. Sampel dari penelitian ini adalah dari Ekowisata Sawah yang berada di Desa Pematang Johor. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari penjelasan deskripsi wisata dan sawah, dapat disimpulkan bahwa wisata sawah adalah bangunan yang juga merupakan tempat berekreasi atau menikmati keindahan alam yang diolah oleh masyarakat yang berada di sekitaran desa yang memiliki potensi alam seperti persawahan dapat bermanfaat juga bagi umum sebagai media pembelajaran dalam bidang pertanian, sehingga fungsi wisata sawah bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tapi juga untuk tempat belajar (edukasi) bagi anak-anak ataupun orang dewasa yang ingin melihat langsung cara pengolahan hasil pertanian sawah.

Kata Kunci: Ekowisata, Sarana, Prasarana, Tenaga Kerja, Wisatawan.

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat – tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi – potensi pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang yang bekerja sama dengan Pengelola Wisata Sawah Pematang Johor.

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari 15 desa kecil dengan luas sekitar 2.217,84 hektar. Sekitar 1.750 hektar wilayahnya merupakan persawahan yang menjadi sumber mata pencarian penduduk setempat (BPS, 2019). Pemerintah Desa Pematang Johar berinisiatif mengembangkan potensi persawahan menjadi potensi wisata. Sawah tidak hanya dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat hiburan keluarga, nyaman, dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pemerintah Desa Pematang Johar telah menginisiasi pembentukan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) yang dikelola langsung oleh masyarakat anggota Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS). Desa ini merupakan desa binaan PT. KIM (Persero) Tbk, Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Deli Serdang, Desa Deli Serdang dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Mengusung tema “Wisata Edukasi Menuju Desa Pematang Johar yang Mandiri”, diharapkan dengan diluncurkannya destinasi wisata ini, masyarakat Desa Pematang Johar Deli Serdang dapat mengoptimalkan fasilitas ini menjadi pemasukan bagi desa sehingga dalam kedepannya menjadi desa wisata yang mandiri dan maju. Edukasi dilakukan agar semua pihak ikut serta menjaga dan mengamankan produk yang dikembangkan serta menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi dari setiap komponen masyarakat. Adapun jarak yang dapat ditempuh dari pusat Kota Medan menuju objek Obyek Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara maka perlu menempuh rute terdekat dengan jarak 36 km. lewat jalan KL. Yos Sudarso, dan jika ingin melalui jalan dengan pilihan lain bisa melalui jalan sampali atau bisa juga melewati jalan Williem Iskandar dengan durasi perjalanan kurang lebih 37-45 menit dengan jarak tempuh 17-18 km dengan kondisi jalan yang bisa ditempuh dengan mobil atau motor pribadi dan jika ingin menggunakan kendaraan umum, jarak yang ditempuh dari simpang Martubung menuju lokasi wisata persawahan memakan waktu sekitar 15 menit dengan naik angkot Morina Nomor 79 yang bisa antar langsung ke objek lokasi langsung menuju lokasi, walaupun cukup jauh dari pusat kota Medan, namun semua akan terbayar saat sudah sampai di tempat ini.

Keberadaan kampung wisata sawah Pematang Johar akan memberikan perubahan kepada masyarakat sekitar baik dalam aspek sosial, ekonomi dalam pengelolaan lokasi persawahan menjadi sebuah objek wisata bagi Masyarakat sertawisatawan. Kepala Desa Pematang Johar mengemukakan Sekitar 1.000 warga Desa Pematang Johor berprofesi

sebagai petani dan sekitar 1.300 warga lainnya berprofesi sebagai buruh tani. Berdasarkan keterangan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Pematang Johar, diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Pematang Johar menggunakan sawah sebagai mata pencahariannya. Wisata sawah merupakan bagian dari BUMDes yang memiliki tujuan untuk peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha bagi masyarakat. Serta menekankan pentingnya kerjasama yang bertanggung jawab dengan pemerintah dan elemen masyarakat dalam memenuhi kebutuhan penduduk setempat serta memberikan manfaat bagi usaha pertanian.

KAJIAN TEORITIS

Di Sumatera Utara, kabupaten ini terdiri dari 25 kecamatan dengan total 450 kecamatan, 693 kelurahan, 5.417 desa, dan total 2.921 BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, hanya 21 BUMdes yang memberikan keaktifan, hanya 124 BUMdes yang menunjukkan perkembangan Dan belum ada pembangunan yang mencapai 2776 BUMdes. Khusus di kabupaten Deli Serdang tepatnya di kecamatan Labuhan Deli terdapat lima desa/Kelurahan dan salah satunya adalah desa Pematang Johar yang merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Labuhan Deli. Di Desa Pematang Johar, salah satu perusahaan yang terkait dengan BUMDes adalah agrowisata di Persawahan Pematang Johar Mandiri Jaya di kawasan khusus di Sumatera Utara. Agrowisata padi memiliki beberapa wisata persawahan baik yang dibuat sendiri maupun oleh BUMDes.

Wisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu obyek wisata yang berbasis Edukasi untuk pembelajaran kepada generasi muda bangsa, selain itu disini juga terdapat tempat-tempat untuk berfoto selfi, dan ada jajanan Khas Daerah. Wisata Sawah Pematang Johar terletak di Desa Pematang Johar, Dusun VI Rawa Badak, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Wisata Sawah Pematang Johar yang dibangun oleh Pemerintah Desa tersebut menjadi destinasi wisata alternatif bagi masyarakat. Dimana Ekowisata sawah pematang johor melakukan pemanfaatan terhadap sumber daya alam yaitu lahan dan tempat yang awalnya hanya digunakan untuk usaha tani padi sawah kini dapat dirubah menjadi ekowisata yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu Ekowisata sawah pematang johor dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak seperti berfungsi sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi, dan sebagai media promosi produk-produk pertanian. Selain itu ekowisata sawah pematang johor juga wisata pertanian yang memanfaatkan lahan padi sawah untuk

dijadikan lokasi wisata. Padi termasuk kedalam tanaman semusim, sehingga jika wisatawan berkunjung tidak selalu padi tumbuh dengan tegak dan hijau pasti ada fase pasca panen, dimana wisatawan mengunjungi ekowisata ini karena tertarik pada indahnya padi yang tumbuh dengan rapi. Jika hal ini dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami penurunan dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan terhadap ekowisata tersebut. Maka diperlukan adanya strategi pengembangan Ekowisata sawah pematang johor dan mempromosikan Desa Wisata Sawah menjadi icon baru di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan media sosial sebagai media promosi dan pemasaran dirasa masih kurang efektif, sehingga untuk mengoptimalkan nilai jual pariwisata perlu dilakukan membuat metode promosi dengan menggunakan media televisi berupa iklan sebagai media promosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan menggunakan metode CFA (Confirmatory Factor Analysis) menggunakan software SPSS versi 26, Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Tujuan dari CFA adalah untuk memeriksa sejauh mana struktur faktor dapat menjelaskan korelasi antara variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini, CFA membantu dalam pengembangan dan pengujian teori, serta mengevaluasi pengukuran yang telah dibuat. Yaitu antara variabelnya Ekowisata, Sarana, Prasarana, Tenaga Kerja, Wisatawan, Luas Lahan, Modal dan di lanjut dengan metode Regresi Linear Berganda

Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel terikat. Regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis tersebut, Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ responden (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ responden (Y)

apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisa Data Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO $> 0,5$.
- b) Barlett's test of Sphericity yang dipakai untuk menguji bahwa variabel- variabel dalam sampel berkorelasi. Adapun hasil dari pengujian Barlett's test of Sphericity dan Kaiser- Meyer- Olkin (KMO) dengan bantuan software SPSS 24 terlihat pada tabel dibawah ini.

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.515
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	20.173
	df	21
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22.0

Metode yang digunakan dalam analisis factor ini yaitu metode komponen utama. Dari table diatas, didapat nilai Kaiser mayer olkin(KMO) sebesar 0,515 Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis factor. Nilai ui Bartlett sebesar 20.173 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sangat jauh dibawah 5% maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model factor yang digunakan sangat baik.

Langkah berikutnya adalah pengujian Measure of Sampling Adequency(MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih

lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai MSA > 0,5. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel Anti- Image Matrice pada bagian Anti-Image Correlation yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Anti-image Matrices

		EKOWISATA	SARANA	PRASARANA	TENAGA KERJA	WISATAWAN	LUAS LAHAN	MODAL
Anti-image Covariance	EKOWISATA	.917	-.071	.162	.072	.022	.126	.080
	SARANA	-.071	.952	-.071	.034	-.018	.060	-.149
	PRASARANA	.162	-.071	.781	.022	-.239	.264	-.016
	TENAGA KERJA	.072	.034	.022	.799	-.176	.034	-.307
	WISATAWAN	.022	-.018	-.239	-.176	.857	-.033	.055
	LUAS LAHAN	.126	.060	.264	.034	-.033	.870	-.084
	MODAL	.080	-.149	-.016	-.307	.055	-.084	.807
Anti-image Correlation	EKOWISATA	.541 ^a	-.076	.192	.084	.025	.141	.093
	SARANA	-.076	.503 ^a	-.082	.039	-.020	.066	-.170
	PRASARANA	.192	-.082	.509 ^a	.028	-.293	.321	-.021
	TENAGA KERJA	.084	.039	.028	.528 ^a	-.212	.041	-.382
	WISATAWAN	.025	-.020	-.293	-.212	.644 ^a	-.038	.066
	LUAS LAHAN	.141	.066	.321	.041	-.038	.670 ^a	-.100
	MODAL	.093	-.170	-.021	-.382	.066	-.100	.608 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 diketahui hasil berikut:

Communalities

	Initial	Extraction
EKOWISATA	1.000	.512
SARANA	1.000	.636
PRASARANA	1.000	.686
TENAGA KERJA	1.000	.581
WISATAWAN	1.000	.582
LUAS LAHAN	1.000	.583
MODAL	1.000	.702

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS Versi 26.0

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities

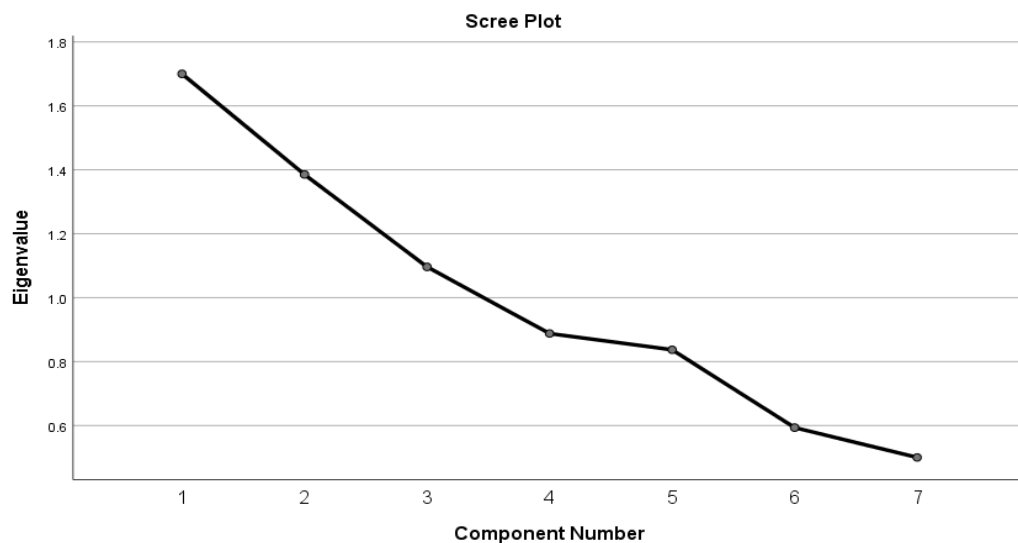
menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu ekowisata, sarana, prasarana, tenaga kerja, wisatawan, luas lahan, modal. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.700	24.286	24.286	1.700	24.286	24.286	1.527	21.817	21.817
2	1.385	19.789	44.075	1.385	19.789	44.075	1.523	21.757	43.575
3	1.096	15.661	59.736	1.096	15.661	59.736	1.131	16.161	59.736
4	.888	12.683	72.419						
5	.837	11.957	84.375						
6	.593	8.478	92.853						
7	.500	7.147	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil total variance explained pada table initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi kesejahteraan. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada lima faktor yang terbentuk. Karena ke empat faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni sebesar 1.700 untuk faktor 2, 1.385 untuk faktor 3, 1.096. Sehingga proses factoring berhenti pada faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26.0

Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
Volume 3 Nomor 4 Juli (2024)

Scree plot Component Number

Grafik scree plot menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu Component Number) = Dari angka 1 ke 2 arah grafik menurun, angka 2 ke 3 grafik menurun, sedangkan dari angka 3 garis sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
EKOWISATA	-.425	-.237	.525
SARANA	.572	-.115	.741
PRASARANA	.598	-.553	-.149
TENAGA KERJA	.637	.512	.670
WISATAWAN	.593	-.228	-.278
LUAS LAHAN	-.227	.694	-.224
MODAL	.527	.554	.543

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. Pada faktor 1 yaitu:

1. Prasarana memiliki faktor loading sebesar 0,598
2. Wisatawan memiliki faktor loading sebesar 0, 593
3. Tenaga Kerja memiliki faktor loading sebesar 0, 637
4. Modal memiliki faktor loading sebesar 0, 527
5. Sarana memiliki faktor loading sebesar 0,527

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

1. Luas Lahan memiliki factor loading sebesar 0,694
2. Modal memiliki factor loading sebesar 0, 554

3. Tenaga kerja memiliki factor loading sebesar 0, 512

Pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

1. Sarana memiliki factor loading sebesar 0, 741
2. Ekowisata memiliki factor loading sebesar 0, 525
3. Tenaga Kerja memiliki faktor loading sebesar 0, 670
4. Modal memiliki faktor loading sebesar 0, 543

dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
EKOWISATA	-.250	-.314	.592
SARANA	.110	.319	.723
PRASARANA	.828	.026	.023
TENAGA KERJA	.153	.739	-.104
WISATAWAN	.631	.198	-.209
LUAS LAHAN	-.583	.229	-.437
MODAL	-.079	.827	.109

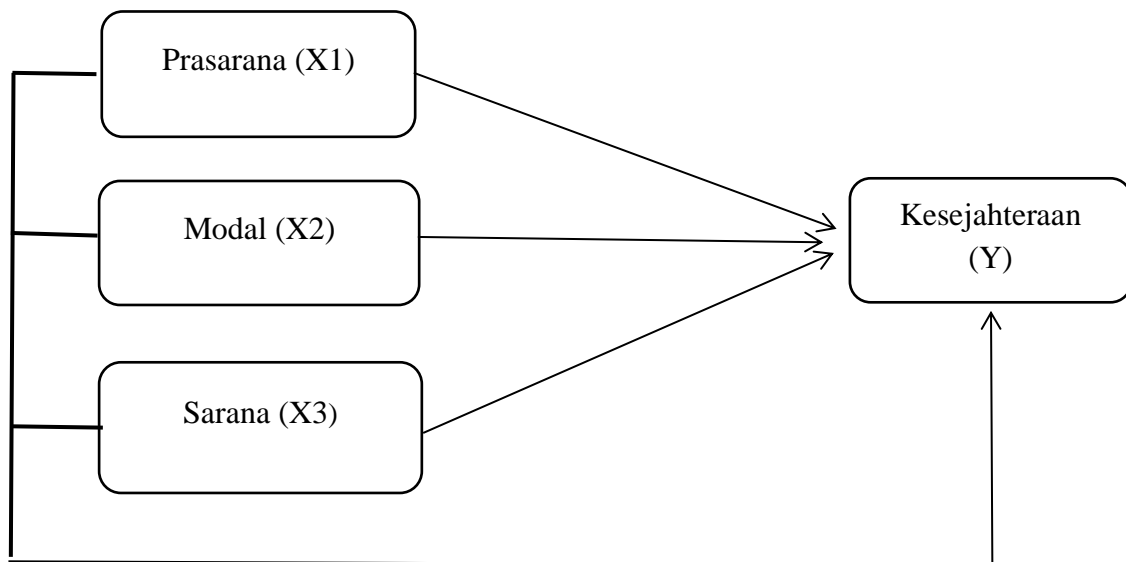
Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a

a. Rotation converged in 5 iterations.

Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar. Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan adalah 3 faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : Prasarana
- b. Komponen 2 terbesar : Modal
- c. Komponen 3 terbesar : Sarana

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linier berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \text{ Dimana :}$$

Y = Kesejahteraan

X1 = Prasarana

X2 = Modal

X3 = Sarana

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

2. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

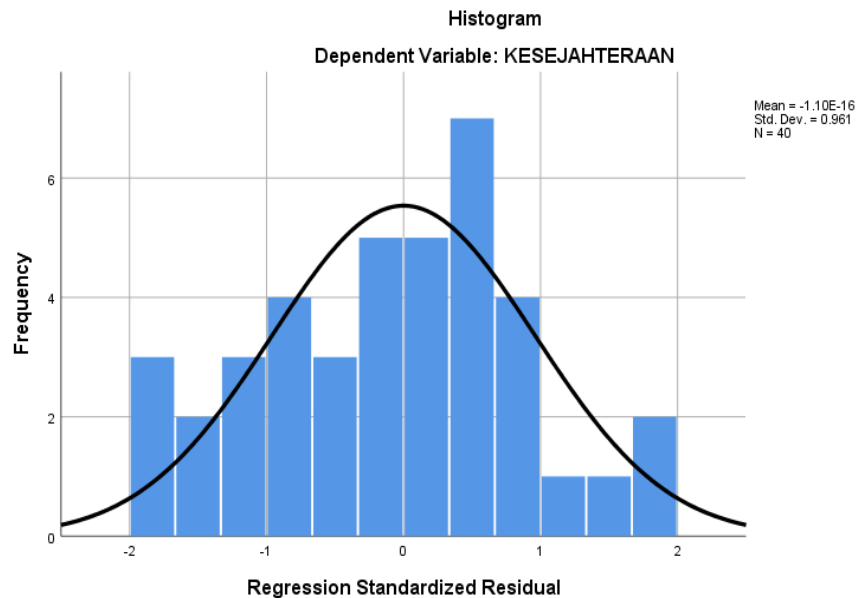
A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak

atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

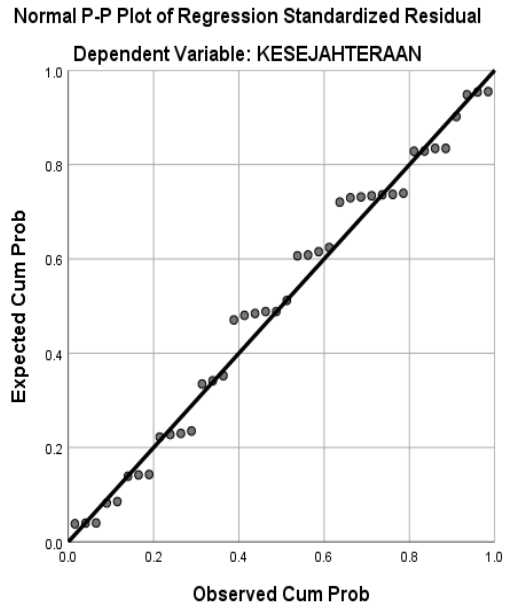
1) Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS, versi 26.0

Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 26.0

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 5$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Multikolinieritas

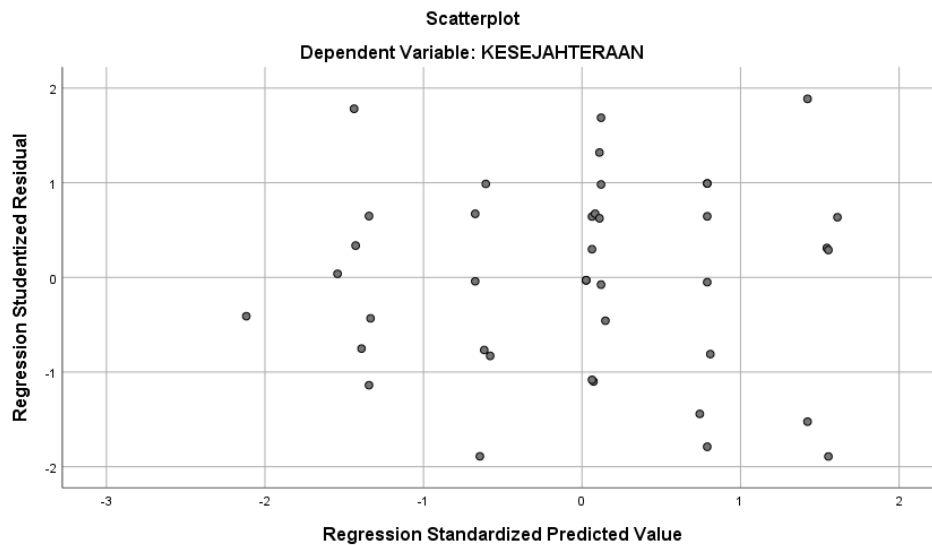
Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.369	8.962		2.942	.006					
	SARANA	.014	.536	-.004	-.025	.280	.067	-.004	-.004	.965	1.036
	PRASARANA	.065	.437	.023	.150	.000	.035	.025	.022	.988	1.012
	MODAL	.008	.347	.440	2.907	.006	.440	.436	.435	.976	1.025

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Sarana $1,036 < 10$, prasarana $1,012 < 10$, modal $1,025 < 10$, dan nilai Tolerance Sarana $0,965 > 0,10$, Prasarana $0,988 > 0,10$, Modal $0,976 > 0,10$, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 89Versi 22.0

Berdasarkan gambar 6.2 di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas

dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel- variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

B. Regresi Linear Berganda

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	26.369	8.962		2.942	.006			
	SARANA	.214	.536	-.004	1.025	.000	.965	1.036	
	PRASARANA	.265	.437	.023	1.150	.000	.988	1.012	
	MODAL	.108	.347	.440	2.907	.006	.976	1.025	

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,369 + 0,214 X_1 + 0,265 X_2 + 0,108 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai kesejahteraan adalah sebesar 26,369.
- Jika Sarana terjadi kenaikan, maka pengembangan kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,214 satu satuan nilai.
- Jika Prasarana terjadi kenaikan, maka pengembangan kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,265 satu satuan nilai.
- Jika modal terjadi kenaikan, maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,108 satu satuan nilai

a. Uji- t (Uji Hipotesis Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.369	8.962		2.942	.006		
	SARANA	.214	.536	-.004	1.025	.000	.965	1.036
	PRASARANA	.265	.437	.023	1.150	.000	.988	1.012
	MODAL	.108	.347	.440	2.907	.006	.976	1.025

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

1) Pengaruh sarana terhadap kesejahteraan t hitung 1,025 > t tabel 1,654 dan signifikan 0,00 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan sarana signifikan mempengaruhi kesejahteraan.

2) Pengaruh prasarana terhadap kesejahteraan t hitung 1,150 > t tabel 1,654 dan signifikan 0,000 = 0,00, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan prasarana signifikan mempengaruhi kesejahteraan

3) Pengaruh modal terhadap kesejahteraan t hitung 2,907 > t tabel 1.654 dan signifikan 0,006 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan Infrastruktur signifikan mempengaruhi kesejahteraan

b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant (= 0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.999	3	25.000	2.895	.000 ^b
	Residual	310.901	36	.636		
	Total	385.900	39			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), MODAL, PRASARANA, SARANA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 2,895 > F tabel sebesar 2,27 dan signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka Ha diterima sarana,

prasarana, modal secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesejahteraan petani padi di Dusun rawa badak Kabupaten deli serdang.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.694	.527	2.939

a. Predictors: (Constant), MODAL, PRASARANA, SARANA

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,694 yang disebut koefisien determinasi berarti 48,7% kesejahteraan petani padi di Dusun rawa badak dapat dijelaskan oleh sarana, prasarana, modal, sedangkan sisanya 51,13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Ekowisata sawah Pematang johor Terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Dusun VI Rawa badak Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Uji CFA pada KMO and Barlett's Test menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Pada tabel Rotated Matriks diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan petani padi ada tiga faktor yaitu, sarana, prasarana, modal.

1. Sarana berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Dusun VI rawa badak Kecamatan labuhan deli Kabupaten deli serdang.
2. Prasarana berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Dusun VI rawa badak Kecamatan labuhan deli Kabupaten deli serdang.
3. Modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani Padi di Dusun rawa badak Kecamatan labuhan deli.

DAFTAR REFERENSI

- AROFATUN , N. N., & MARUF , M. F. (2018). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro.
- Poerwanto, H. (2013). PT Gramedia Pustaka, Jakarta. *Manajemen Kualitas*.
- Sarwono., J. (2006). yogyakarta, graha ilmu. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Adelia , R. W., Ihsannudin, & Mardiyah , H. (2022, Juni). Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23, 1-15.
- Dzaky, v., & Saptonoadi, N. (2023). *Arahan Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Gambir, Kabupaten Jember*.
- Efendi, S. (2022). PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERBASIS DANAU DI DESA NEGARA BATIN KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG . *FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS LAMPUNG*.
- Fkamin, A., & Asnaryati , A. (2013). Penelitian Kehutanan Wallacea. *Potensi Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara*, 2, 154-168.
- Jamil, R. S., & Bagja, W. (2016). Jurnal Pendidikan Geografi. *pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanja*.
- Junedi, U. d. (2016).
- L. v, w., & Tjun. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *jurnal akuntansi*.
- Maharan. (2016). Skripsi fakultas kehutan dan ilmu lingkungan Universitas Halu Oleo kendari indonesia. *Analisis kelayakan potensi ekowisata pada kawasan wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*.
- minasari, d. s., ramadhani, s., & indah lestari, a. n. (2021). pemanfaatan sumber daya alam hayati sebagai objek wisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata. *jurnal economy and currey study (JECS)*, 3(2).
- N. J. (2011). Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. kencana, Jakarta. *Metodologi Penelitian*.
- Nindya, S. K., & Farid Ma'ruf, M. S. (2018). PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA SALAK DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO.

- ningrum, a. f. (2017). The influence of Office facilities, work motivation, and work discipline, to the. *PENGARUH FASILITAS KANTOR, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN, 1*, 1-16.
- OKTAVIANI, R. (t.thn.). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM GUNUNG BATU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- rahma. (2021). PERAN DINAS PARIWISATA DALAM TATA KELOLA PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MAMPIE UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIDESA GALESO KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Jurnal ilmu pemerintahan & ilmu komunikasi*.
- rifansyah, m., & sihombing, d. (2022, 9). Pengaruh Fasilitas, Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *ekonomi dan bisnis digital , 1*, 153-170.
- Rio, T. D. (2014). Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Keunggulan Wilayah Untuk Pengembangan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae L*) Di Wilayah Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Utara Provinsi Gorontalo. Tesis. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Rusiadi. (2017). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos dan Lisrel. medan .*
- Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). Medan : Show full item record.*
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. International Journal of Energy Economics and Policy, 14(3), 332-338.*
- Rangkyu, D.M. and Hidayat, M. 2021. *Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves? Ekulibrium Journal Vol. 16(1) pp. 85-93.*
- Rusiadi, et al. 2016. *Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). IOSR Journal of Economics and Finance Vol. 7(5) pp. 16-23.*
- Rangkyu, D.M. and Hidayat, M. 2019. *Using the ECM Approach between Growth of the Current Account Balance and Foreign Exchange Reserve in Indonesia. AJHSSR Journal Vol. 3 (10) pp. 51-57*
- Rangkyu, D. M., Irmayunda, L., & Saputra, J. (2024). *Analisa Perbandingan Trend Laju Inflasi di Indonesia dan Malaysia. Journal of Islamic Economics and Finance, 2(1), 237-243.*
- Efendi, B., Arifin, D., & Zebua, A. (2023). *Analysis of the Application for Inflation Monetary Variables on the Income of Corn Farmers in Medan Krio Village. World Journal of Advanced Research and Reviews, 17(3), 780-786.*

- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). *The Analysis of Tilapia Exports on Regional Original Revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra*. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114-124.
- Faried, A. I., Hasanah, U., & Sembiring, R. (2023). *Impact of Arabica Coffee Production on Social Welfare: A Comprehensive Analysis*. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 310-320.
- Hasanah, U., Fadlan, A., Sabilayana, S., & Monica, S. (2023). *Affecting Rice Production On The Income And Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga*. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 636-648.
- Nasution, L. N., Siregar, A., & Rangkyu, D. M. (2023, September). *Integration of Financial Capability and The Economy of North Sumatra (Panel Regression Model)*. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST) (Vol. 2, No. 2, pp. 182-190)*.
- Rangkyu, D. M., Nasution, L. N., Hasyati, Z., Siregar, S. D., Firmansyah, D., & Rusiadi, R. (2024, February). *How Is The Monetary And Fiscal Policy Related To International Trade?*. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES) (Vol. 3, No. 1)*.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). *Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?*. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, R., Yusuf, M., & Adivia, A. (2024). *Mampuh Circular-Economy Mendukung Green Building dan Green Sustainable Development di ABRIC Coutries?*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 81-90.
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). *The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Sari, W. I., Sanny, A., & Yanti, E. D. (2023, March). *Analysis Of Digital Economic Transformation In Improving The Economy Of Home Industries In Kota Pari Village*. In *Proceeding of The International Conference on Economics and Business (Vol. 2, No. 1, pp. 01-16)*.

Siregar, K. H. (2023, December). Analysis of Efficiency Islamic Banking In Indonesia: Stochastic Frontier Approach. In International Conference On Islamic Community Studies (Vol. 1, pp. 199-206).

Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(6), 3136-3147.